

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 145-153

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15401032>

Analisis Kebutuhan Optimalisasi Pembelajaran Menyeluruh Berbasis Bilingual dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Bagi Peserta Didik

Novia Fitrianti, Hufadz Nadiyya Kavina, Nevita Wulandari, Putri Anita Sarumaha, Yazila Roofiqotul Ummah, Arif Widagdo*

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi*: noviafitrianti@students.unnes.ac.id, nadiyyahufadz@students.unnes.ac.id, nevitaanaa@students.unnes.ac.id, Putrianitasarumaha35@students.unnes.ac.id, yazilaroofiq@students.unnes.ac.id, arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya optimalisasi pembelajaran bilingual dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di era globalisasi. Pembelajaran bilingual, yang menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris), bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik, keterampilan komunikasi, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu terkait pembelajaran bilingual di sekolah dasar. Studi literatur dalam artikel ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bilingual sangat bergantung pada sumber daya guru, perlengkapan, kesiapan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran bilingual memerlukan pendekatan holistik yang mencakup perencanaan matang, sumber daya guru, perlengkapan, kesiapan guru dan siswa serta sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era global.

Kata kunci: Pembelajaran bilingual, optimalisasi pembelajaran, kesiapan, perlengkapan, media pembelajaran, sarana dan prasarana

Abstract

This article discusses the importance of optimizing bilingual learning in realizing quality education in the era of globalization. Bilingual learning, which combines Indonesian and a foreign language (especially English), aims to improve linguistic intelligence, communication skills, and prepare students to face global challenges. The research method used is a literature study by collecting and analyzing data from various sources such as books, journals, and previous research related to bilingual learning in elementary schools. The literature study in this article shows that the success of bilingual learning is highly dependent on teacher resources, equipment, teacher and student readiness, and facilities and infrastructure needed in the learning process and is a crucial factor in creating an effective learning environment. Thus, optimizing bilingual learning requires a holistic approach that includes careful planning, teacher resources, equipment, teacher and student readiness, and facilities and infrastructure to achieve quality and relevant education goals in the global era.

Keywords: Bilingual learning, optimization of learning, readiness, equipment, learning media, facilities and infrastructure.

Article Info

Received date: 25 April 2025

Revised date: 30 April 2025

Accepted date: 13 May 2025

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah masa perubahan mendalam dalam banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi, masyarakat, politik, teknologi, lingkungan, budaya, dan sebagainya. Saat kita memasuki era yang berkembang pesat ini, bahasa juga mengalami perkembangan dan perubahan yang luar biasa (Noge, 2018). Era globalisasi adalah elemen penting dan krusial dalam meningkatkan standar pendidikan. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan proses yang terencana untuk membangun lingkungan dan

proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, religiusitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Eny (dalam Laily Alindra et al., 2024) bahwa siswa perlu secara aktif belajar bahasa Inggris agar mereka dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menjadi mahir dalam menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk pencapaian dan kemajuan bangsa. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa salah satu hal yang paling penting yang perlu dilakukan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, adalah pendidikan (Hermawan, 2022, dalam (Martir et al., 2024). Proses pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Diyakini bahwa jika proses pendidikan menggabungkan ide-ide yang diterima secara global, hal ini akan mempersiapkan generasi muda negara tersebut untuk berpartisipasi di pasar global. Pendidikan dwibahasa (*bilingual*) dapat membantu mewujudkan ide standar internasional. Pembelajaran bilingual dapat membantu mewujudkan gagasan standar internasional. Tujuan dari pendidikan dwibahasa (*bilingual*) adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan bahasa yang mereka ketahui saat ini.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan dikenal sebagai pendidikan *bilingual*. Proses belajar menggunakan dua bahasa disebut sebagai dwibahasa (*bilingual*), khususnya bahasa Inggris atau bahasa lain dan bahasa Indonesia. Tujuan dari pendidikan bilingual adalah untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Menurut Pratiwi (dalam Martir et al., 2024) menegaskan bahwa agar proses pembelajaran berjalan seideal mungkin, desain dan perencanaan yang khusus dan komprehensif jelas diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran *bilingual*. Desain pembelajaran bilingual dapat diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang, termasuk membahas berbagai teori dan penelitian tentang strategi dan proses pembelajaran, mengembangkan spesifikasi pengembangan untuk berbagai mata pelajaran, serta mengembangkan sistem pembelajaran dan implementasi sistem, termasuk infrastruktur dan fasilitas serta prosedur untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebuah pengantar awal harus diberikan sebelum guru dapat sepenuhnya mengimplementasikan pembelajaran *bilingual*. Hal ini adalah salah satu langkah yang harus diselesaikan dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual. Selain itu, pembelajaran dwibahasa (*bilingual*) bertujuan untuk meningkatkan keahlian dalam mata pelajaran, memperbaiki kemahiran bahasa asing baik dalam konteks ilmiah maupun non-ilmiah, memungkinkan akses informasi dari berbagai media internasional, dan memfasilitasi komunikasi antara siswa domestik dan asing.

Hal penting untuk dipertimbangkan ketika menerapkan pembelajaran *bilingual* adalah bahwa instruktur yang harus fasih dalam bahasa tersebut, berpengalaman, dan terlatih untuk mengajar kelas bilingual. Agar proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan, komponen-komponen sekolah juga harus mengakomodasi berbagai tuntutan. Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran tidaklah sederhana karena harus melibatkan sejumlah tantangan, termasuk yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jika tidak didukung oleh sumber daya yang cukup, Tanpa infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya pengajaran yang memadai, mencapai pembelajaran yang optimal akan menjadi tantangan. Terdapat beberapa keuntungan dari pengimplementasian pembelajaran dwibahasa (*bilingual*), diantaranya: 1) Siswa mendapat manfaat dari pendidikan karena mereka dapat berkomunikasi dalam beberapa bahasa; 2) Ditinjau dari sudut pandang kognitif, ini dapat meningkatkan kreativitas, terutama dalam pemecahan masalah; 3) Ditinjau dari sudut pandang sosiokultural, ini dapat memberikan wawasan global dan keterampilan komunikasi; dan 4) Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, ada banyak peluang kerja yang memerlukan kemahiran dalam bahasa internasional. Sehingga dengan adanya pembelajaran (*bilingual*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi peluang kerja.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penyampaian atau pengantar dalam bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah tahap penyesuaian ini, pendidik dapat mulai menyampaikan materi sepenuhnya dalam bahasa Inggris. Ada empat model pembelajaran bilingual yang umum digunakan. Yang pertama adalah model submersive, yang menekankan pada penggunaan bahasa asing secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Yang kedua adalah model imersif terstruktur, yang melibatkan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru bahasa Inggris. Yang ketiga adalah model transisional, yang menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar utama, namun secara bertahap memperkenalkan bahasa asing. Keempat adalah model imersi,

yang menekankan pada pengayaan bahasa untuk membangun bilingualisme dan biliterasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abidin dkk., 2022 dalam (Effendi et al., 2022) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bilingual yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa Arab dan Inggris anak pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisis perlunya optimalisasi pembelajaran berbasis bilingual secara menyeluruh. Analisis ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana implementasi pembelajaran bilingual dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era globalisasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kajian literatur atau studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kebutuhan dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar. Tahapan pengumpulan data meliputi mengumpulkan hasil penelitian terdahulu, kemudian menyajikan data (display data), dan menyimpulkan informasi yang telah dikumpulkan. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat informasi penting, serta mengelola bahan-bahan yang dijadikan dasar penelitian (Zed, 2008 dalam (Juliangkary & Pujilestari, 2022). Kajian literatur tidak hanya digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun desain penelitian, tetapi juga sebagai cara untuk memperoleh data yang bersumber dari pustaka. Kajian literatur merupakan langkah awal yang penting dalam menyusun suatu rencana penelitian. Kajian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan terbitan lain yang relevan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang membahas isu atau topik tertentu (Marzali, 2016 dalam (Asbar & Witarsa, 2020).

HASIL

Berdasarkan Studi literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bilingual di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh perlengkapan pendukung seperti bahan ajar bilingual, media interaktif, teknologi pembelajaran, lingkungan belajar yang mendukung, pelatihan guru, dan program tambahan. Ketersediaan perlengkapan ini membantu menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam penguasaan dua bahasa.

Sebagai contoh, penelitian oleh (Effendi et al., 2022b) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bilingual di Komunitas Belajar Global English Class memiliki pengaruh positif bagi anak-anak tingkat sekolah dasar. Pembelajaran dilakukan melalui kombinasi metode seperti kelompok besar dan kecil, pembelajaran dua sejoli, outing class, dan native speaker learning, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Hasil ini memperkuat temuan dari Wulandari 2017 dalam (Astriani & Azizah, 2023) yang menekankan pentingnya media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum untuk mendukung proses bilingual di tingkat dasar. Dengan demikian, strategi bilingual yang berhasil bukan hanya bertumpu pada metode pengajaran, tetapi juga didukung oleh sarana, teknologi, serta pelatihan guru yang memadai.

Berdasarkan artikel penelitian yang dilakukan oleh (Ratna Ningsih, n.d.) yang berjudul "Penerapan Program Pembelajaran Bilingual Preview Review Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu, sarana yang digunakan dalam pembelajaran bilingual adalah Media Realia sebagai Sarana Pembelajaran. Media realia didefinisikan sebagai benda nyata yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa. Media ini membantu siswa memahami konsep abstrak melalui contoh konkret. Dalam penelitian ini, media realia digunakan untuk mengajarkan materi bahasa Inggris, seperti penggunaan kata "much, many, some, dan any" dengan membawa benda nyata seperti makanan atau alat tulis ke kelas. Sarana Pendukung Lainnya meliputi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang Digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok. Tes Tulis, Sebagai alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan program bilingual preview-review berbasis media realia. Lembar Observasi, Digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Angket Respon Siswa, untuk mengukur tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Sarana pembelajaran, terutama media realia, memainkan peran kunci dalam keberhasilan penelitian ini.

Penggunaan benda nyata tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Namun, diperlukan persiapan dan pengelolaan yang baik untuk mengatasi kelemahan media realia, seperti biaya dan risiko logistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana yang tepat dan inovatif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, juga terdapat prasarana dalam pembelajaran yaitu sumber belajar seperti buku pelajaran Bahasa Inggris kelas V SD dan RPP. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan media realia. Pada penelitian ini hampir sebagian besar rencana yang telah tersusun dalam RPP dapat dilaksanakan guru dengan baik dalam praktek pembelajaran.

Berdasarkan artikel penelitian yang dilakukan oleh (Handriyanto, 2023) tentang “Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas,” pelaksanaan pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Tanpa dukungan sumber daya ini, pembelajaran bilingual sulit berlangsung secara optimal. Sarana fisik tersebut menjadi fondasi penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam konteks pembelajaran dua bahasa. Selain sarana fisik, sekolah juga menyediakan berbagai program inovatif sebagai pendukung pembelajaran bilingual. Program International Tutor memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa asing, sehingga siswa memperoleh pengalaman berbahasa secara langsung. Program Edutrip memperkuat kemampuan bahasa siswa dengan memberikan pengalaman belajar di luar negeri. Sementara itu, Program Language dikembangkan untuk memperdalam penguasaan bahasa Inggris dan Arab dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk memperkaya kosakata, terdapat program Vocab Pocket, dan untuk tahap lanjutan dalam menyusun kalimat, disediakan program English Arabic Time (E.A.T) dan My Voice. Lebih jauh lagi, SMP ZIIS Cilongok juga memperhatikan aspek psikologis dan kreativitas siswa melalui program seperti Our Voice dan ZicZac, yang bertujuan membentuk sikap kreatif, membangun identitas diri, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan global. Seluruh sarana dan program tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki perhatian serius dalam membentuk siswa yang tidak hanya mahir secara akademis, tetapi juga percaya diri, nyaman, dan siap menggunakan bahasa asing dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Pendekatan holistik ini menjadi kekuatan utama dalam pengelolaan pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok. Prasarana yang baik, termasuk fasilitas kelas dan dukungan dari pihak sekolah, menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, diharapkan proses pembelajaran bilingual dapat berlangsung secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal bagi siswa dalam menguasai bahasa asing.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Martir et al., n.d.) yang berjudul Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro tersebut, menyebutkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro. Sarana merujuk pada alat atau media yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah LCD proyektor, gambar-gambar, video pembelajaran, buku paket, buku tambahan, serta media audiovisual seperti lagu, film, dan kartun berbahasa Inggris yang digunakan guru untuk menarik minat dan mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga termasuk sarana karena menjadi pedoman teknis dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, prasarana mengacu pada fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam pengajaran, tetapi memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran proses belajar. Contoh prasarana yang disebutkan dalam artikel antara lain adalah ruang kelas yang nyaman, perpustakaan sekolah yang menyediakan bahan bacaan tambahan, jaringan internet yang membantu akses ke sumber belajar digital. Dengan kata lain, sarana mendukung secara langsung aktivitas pembelajaran, sedangkan prasarana menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif.

PEMBAHASAN

Perlengkapan dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak terjadi secara spontan, tetapi memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Perencanaan ini mencakup strategi pembelajaran, metode yang tepat, dan ketersediaan sumber daya pendukung. Dalam konteks pembelajaran bilingual, perlengkapan yang memadai sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan

mencapai tujuan. Ketersediaan sarana dan prasarana juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta membantu penguasaan dua bahasa oleh siswa.

Beberapa perlengkapan penting dalam mendukung pembelajaran bilingual di antaranya adalah: (1) Bahan ajar bilingual, seperti buku teks dan modul dalam dua bahasa, yang membantu siswa memahami materi dan mengembangkan keterampilan berbahasa; (2) Teknologi pendukung, seperti proyektor, speaker, dan audio player, yang menjadikan pembelajaran lebih interaktif; (3) Media pembelajaran interaktif, seperti e-book, video, dan aplikasi digital, yang mendorong siswa belajar mandiri dan aktif; (4) Lingkungan belajar yang mendukung, contohnya penggunaan label, poster, dan papan tulis berbahasa ganda yang membantu siswa terbiasa dengan kosakata bilingual; (5) Pelatihan guru, yang penting agar pendidik mampu menerapkan metode bilingual secara efektif; serta (6) Program pendukung seperti ekstrakurikuler, klub bahasa, atau diskusi kelompok untuk memperdalam kemampuan berbahasa siswa di luar jam pelajaran.

Kesiapan dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Menurut (Una et al., 2024) Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan guru. Guru yang dapat mengajak siswa dalam suasana bilingual sebaiknya memiliki penguasaan yang baik terhadap dua bahasa serta pengalaman yang memadai dan pelatihan yang relevan untuk mengisi kelas bilingual. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran bilingual menawarkan sejumlah keuntungan yang signifikan. Pertama, dari perspektif pendidikan, siswa yang menguasai dua bahasa memiliki keunggulan dalam berkompetisi. Kedua, dari aspek kognitif, pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas, terutama dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Ketiga, dari sisi sosial budaya, siswa dapat memperluas wawasan global dan memperlancar komunikasi di tingkat internasional. Keempat, dalam hal ekonomi, banyaknya peluang kerja yang mengharuskan penguasaan bahasa internasional semakin mendukung pentingnya pembelajaran ini. Dengan demikian, pembelajaran bilingual memberikan siswa kesempatan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Maka dari itu yang perlu dipersiapkan untuk mencapai keuntungan dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan dan Kurikulum**
Pembelajaran bilingual di sekolah dasar biasanya mengikuti kurikulum nasional, seperti Kurikulum Merdeka. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa di setiap kelas. Dalam penyusunannya, materi bilingual dirancang secara berjenjang: di kelas awal (fase A), fokus utamanya adalah pada literasi dasar, sedangkan di kelas atas (fase C), tujuan pembelajaran lebih diarahkan pada persiapan siswa menuju jenjang berikutnya serta pengembangan ekspresi diri mereka.
2. **Kesiapan Guru**
Guru memegang peran sentral dalam implementasi pembelajaran bilingual. Guru diharapkan memiliki kompetensi dalam kedua bahasa yang digunakan serta keterampilan pedagogis yang baik. Namun, masih ditemukan keterbatasan jumlah guru yang benar-benar kompeten dalam dua bahasa, sehingga pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan. Menurut (Alindra et al., 2024) Untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, saat ini para guru memiliki akses yang lebih mudah untuk mengikuti pelatihan melalui platform digital. Dengan memanfaatkan gadget seperti handphone, tablet, atau laptop, guru dapat mengikuti pelatihan secara online. Keuntungan lainnya adalah para guru dapat menentukan sendiri waktu yang paling sesuai untuk belajar, sehingga aktivitas mengajar mereka tidak terganggu.
3. **Dukungan fasilitas dan media pembelajaran**
Ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai sangatlah krusial untuk mendukung proses belajar bilingual. Selain itu, fasilitas dan teknologi pendukung yang memadai juga memegang peranan penting, meskipun seringkali masih terbatas di beberapa sekolah.
4. **Keterlibatan siswa**
Siswa diharapkan untuk berperan aktif dengan berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi dalam dua bahasa. Di sisi lain, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa agar merasa percaya diri dalam menggunakan kedua bahasa tersebut.
5. **Keterlibatan orangtua**

Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran bilingual. Diharapkan agar orang tua dapat mendukung proses belajar bahasa kedua di rumah dan menjalin kolaborasi yang baik dengan sekolah.

Media dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Media dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat mengirimkan informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Demikian pula, dalam pembelajaran bilingual, media membantu siswa dalam memahami konsep materi yang masih abstrak. Media menjadi penting dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi minat siswa untuk mengeksplorasi lingkungan belajarnya. Dengan demikian, meskipun ada banyak media yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, pemilihan media yang digunakan sangat bergantung pada konsep yang akan dipelajarinya, keadaan sekolah, kemampuan guru, dan kemampuan mereka untuk menyediakan media yang diperlukan. Media menjadi penting dalam proses pembelajaran karena minat siswa untuk mengeksplorasi lingkungan belajar. Guru harus memperhatikan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai indikator pembelajaran. Adanya perubahan perilaku yang positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik menunjukkan pencapaian proses pembelajaran ini.

Oleh karena itu, institusi pendidikan dan lembaga pendidikan harus mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran. Mereka juga harus mempertimbangkan cara guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Karena sangat penting bagi pendidik untuk memahami lebih baik materi, siswa, dan cara penggunaan media, pendidik harus kreatif dalam pengembangan media pembelajaran. pembelajaran yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Oleh karena itu, proses kegiatan pembelajaran akan inovatif, kreatif, dan konstruktif dalam mengkonstruksi dan menerapkan pengetahuan, sehingga meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Program pendidikan bilingual yang dilaksanakan tanpa menggunakan model dan media yang menunjang secara efektif akan mengakibatkan kegiatan kecakapan siswa menjadi kurang optimal. Konsep bahwa pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah dengan menerapkan ide-ide program pembelajaran bilingual dalam proses belajar mengajar itu sendiri dalam membuka dan menutup suatu pembelajaran di kelas. Guru harus memilih atau membuat media yang sesuai untuk pembelajaran bilingual semenarik mungkin sehingga siswa lebih memahami materi dan dapat menarik perhatian mereka, yang dapat mendorong mereka untuk belajar lebih banyak.

Beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan terlibat dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar diantaranya:

1. Buku teks bilingual, yaitu buku yang menyajikan informasi/materi dalam dua bahasa (bahasa ibu dan bahasa target) dapat membantu siswa memahami konsep materi dengan lebih baik. Misalnya: Buku matematika, IPAS, buku cerita rakyat dll yang didalamnya bertuliskan dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.
2. Media audio-visual, melalui video pembelajaran, cerita, lagu, dan film dalam dua bahasa dapat meningkatkan pemahaman dan membuat pembelajaran lebih menarik. Misalnya, video sains animasi berbahasa Inggris dengan subtitle dalam bahasa Indonesia.
3. Role playing (bermain peran), kemampuan berbicara dan kesadaran kontekstual dapat ditingkatkan melalui latihan peran dua bahasa atau latihan drama. Misalnya, dalam teater tentang kehidupan sehari-hari, siswa bergantian memerankan tokoh yang telah ditentukan kemudian berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
4. Buku bergambar atau komik, komik dengan dua bahasa dapat membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan sederhana. Contohnya bisa berupa komik pendidikan lingkungan yang menampilkan teks dalam bahasa Inggris dan Indonesia.
5. Kamus bergambar, siswa dapat lebih memahami kosakata baru dengan menggunakan kamus yang memiliki ilustrasi dan penjelasan dalam dua bahasa. Contohnya bisa berupa kamus bergambar untuk anak-anak yang berisi kata-kata dalam bahasa Inggris dan Indonesia.

Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana mencakup perangkat yang digunakan dalam pembelajaran bergerak (mobile learning), sementara prasarana mengacu pada fasilitas dasar yang mendukung operasional sekolah. Megasari dalam (Nur Triyani & Wulandari Purba, 2022) menjelaskan bahwa sarana pendidikan di sekolah bilingual meliputi seluruh perlengkapan, bahan, dan perabotan

yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas utama yang berfungsi secara tidak langsung dalam mendukung kelancaran proses pendidikan di sekolah bilingual. Sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya merupakan elemen fisik semata, tetapi juga merupakan dasar yang krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedua aspek ini berperan sebagai pendukung utama dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan kurang memadai, maka proses belajar mengajar dapat terganggu, bahkan terancam gagal. Oleh karena itu, pengelolaan serta pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur secara efisien sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan (Bararah, 2020) terdapat tiga kategori sarana pendidikan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bilingual, yaitu: Alat pelajaran mencakup semua benda yang bisa digunakan langsung oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sarana ini memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah bilingual. Alat-alat tersebut dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar dalam dua bahasa. Contoh alat pelajaran termasuk buku dwibahasa, LCD, proyektor, gambar, serta perlengkapan tulis seperti spidol, papan tulis, dan penghapus, juga peralatan praktik lainnya. Semua perangkat ini ditujukan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran sekaligus meningkatkan penguasaan mereka terhadap dua bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar di sekolah.

Alat peraga merupakan berbagai jenis media pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang bisa berupa objek fisik maupun tindakan, dari bentuk yang sangat nyata hingga yang bersifat abstrak. Fungsinya adalah untuk mempermudah penyampaian materi dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas. Dalam konteks sekolah bilingual, alat peraga memiliki peranan yang lebih kompleks karena harus mampu menunjang proses belajar dalam dua bahasa. Contoh penggunaannya antara lain: kartu bergambar bilingual yang menampilkan gambar beserta kata dalam dua bahasa, boneka bicara yang digunakan untuk latihan percakapan dalam bahasa kedua, serta papan cerita interaktif dengan teks bilingual. Di lingkungan pembelajaran bilingual, seluruh media ini bekerja secara sinergis guna menciptakan suasana belajar yang mendukung pemahaman materi sekaligus penguasaan dua bahasa. Alat peraga berfungsi sebagai penghubung antara konsep yang abstrak dan pemahaman yang lebih konkret, sementara media pembelajaran lainnya berperan dalam memperkuat serta memperluas proses belajar dalam dua bahasa.

Media pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah bilingual. Di sekolah bilingual, media pendidikan memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat bantu penyampaian materi dan sebagai fasilitator penguasaan bahasa. Selain itu juga sebagai sarana perantara dalam proses belajar mengajar, media pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dua bahasa. Penggunaan media yang tepat dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran dalam dua bahasa sekaligus. Contohnya Media audio-visual: Seperti video pembelajaran dua bahasa, dan rekaman percakapan, film pendidikan dengan terjemahan. Media ini melibatkan indera pendengaran dan penglihatan siswa sehingga memudahkan pemahaman konsep Bahasa mereka. Dengan penggunaan media pendidikan yang tepat, guru di sekolah bilingual dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulus dan mendukung pemerolehan bahasa secara alami. Media pendidikan juga dapat menjembatani kesenjangan pemahaman akibat keterbatasan bahasa, sehingga proses transfer pengetahuan tetap berjalan optimal meskipun menggunakan dua bahasa pengantar.

Prasarana pendidikan di sekolah bilingual secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis utama. Salah satunya adalah fasilitas yang secara langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas ini mencakup berbagai ruang yang dirancang untuk menunjang interaksi dan pengembangan kemampuan bahasa siswa. Ruang kelas, misalnya, biasanya dilengkapi dengan media pembelajaran dalam dua bahasa, seperti poster, label, serta materi visual lainnya. Tata ruangnya diatur sedemikian rupa untuk mendorong kerja kelompok dan praktik berbahasa yang interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti papan pintar (smart board) atau perangkat multimedia lainnya juga menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan di sekolah bilingual pun memiliki peran vital, dengan menyediakan koleksi buku dalam bahasa nasional dan bahasa asing. Ruang baca yang nyaman juga disediakan untuk menumbuhkan minat baca dan literasi siswa. Di samping itu, tersedia ruang praktik keterampilan yang memungkinkan siswa mengasah kemampuan berbahasa melalui aktivitas praktis, seperti drama atau pertunjukan teater yang dilakukan dalam dua bahasa, serta studio seni yang mendorong ekspresi pemahaman terhadap budaya yang berbeda.

Laboratorium juga menjadi bagian dari prasarana ini, meskipun fungsinya akan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis eksperimen atau pengembangan keterampilan tertentu yang relevan dengan kurikulum bilingual.

Prasarana tidak langsung merupakan fasilitas penunjang yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, namun memiliki peranan penting dalam memastikan kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar mengajar. Meskipun tidak terlibat secara langsung dalam penyampaian materi, keberadaannya sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan fungsional. Beberapa contoh prasarana tersebut antara lain: ruang kantor untuk kegiatan administrasi, kantin sebagai tempat memenuhi kebutuhan makan dan minum warga sekolah, lahan sekolah yang memadai, akses jalan yang baik menuju sekolah, kamar kecil yang bersih, serta ruang UKS untuk pelayanan kesehatan dasar bagi siswa, selain itu, ruang guru sebagai tempat para pengajar beristirahat dan mempersiapkan pembelajaran, ruang kepala sekolah untuk manajemen dan kepemimpinan institusi, serta area parkir yang tertata untuk kendaraan warga sekolah.

Barang data dalam lingkungan pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama. Yang pertama adalah barang bergerak, yaitu benda atau peralatan yang dapat dipindahkan. Di dalamnya terdapat dua jenis barang, yakni barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Barang habis pakai adalah jenis barang yang volumenya berkurang seiring pemakaian dan pada akhirnya akan habis atau kehilangan fungsinya. Contoh dari barang ini antara lain kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu, serta perabot kelas yang mendukung proses pembelajaran bilingual. Sementara itu, barang tidak habis pakai mencakup benda yang bisa digunakan berulang kali tanpa mengalami pengurangan volume dalam jangka waktu yang lama. Meski demikian, barang-barang ini tetap memerlukan perawatan agar dapat terus digunakan secara optimal. Contohnya meliputi mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, dan berbagai media pembelajaran. Beberapa bentuk barang tidak habis pakai yang sering dijumpai di sekolah bilingual antara lain perangkat audio-visual untuk kegiatan belajar, komputer, serta media pembelajaran yang dirancang untuk mendukung penggunaan dua bahasa.

Kategori kedua adalah barang tidak bergerak, yaitu barang yang bersifat tetap dan tidak dapat dipindahkan dari tempatnya, seperti tanah, bangunan, sumur, dan menara air. Pengelolaan yang tepat terhadap seluruh jenis barang ini menjadi hal yang sangat penting, khususnya di lingkungan sekolah bilingual. Sebab, proses pembelajaran dalam dua bahasa menuntut ketersediaan sumber daya yang lebih variatif dibandingkan dengan sekolah biasa, sehingga diperlukan pengelolaan yang efisien untuk menunjang keberhasilan program tersebut.

SIMPULAN

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar memerlukan dukungan perlengkapan, kesiapan, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang memadai agar dapat terlaksana secara optimal. Perlengkapan seperti buku teks bilingual, modul ajar, dan alat peraga bilingual menjadi fondasi utama untuk membantu siswa memahami materi dalam dua bahasa. Kesiapan guru juga menjadi faktor kritis, di mana pelatihan dan penguasaan bahasa asing yang baik diperlukan agar pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran bilingual secara efektif. Selain itu, sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku bilingual, serta teknologi pendukung seperti proyektor dan akses internet turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Media pembelajaran, termasuk video interaktif, komik bilingual, role-playing, dan kamus bergambar, berperan penting dalam memvisualisasikan konsep abstrak sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memenuhi seluruh komponen tersebut, pembelajaran bilingual tidak hanya mendorong penguasaan bahasa asing tetapi juga membentuk siswa yang lebih kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

PENGHARGAAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi yang berguna bagi pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bilingual di sekolah dasar. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan.

REFERENSI

- Alindra, A. L., A. K. K., Khomsanuha, A., Nurfitria, R., R. T. F., & Citra, W. R. (2024). Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 8, 1685–1696.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Astriani, L., & Azizah, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bioptry (Bilingual Pop Up Book Geometry: Bangun Datar). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1936–1945. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2192>
- Bararah, I., & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, M. (n.d.). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 10(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2022a). Bilingual Learning in Global English Class Learning Communities for Elementary School Level Children. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885>
- Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2022b). Bilingual Learning in Global English Class Learning Communities for Elementary School Level Children. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885>
- Handriyanto, I. H. , & B. A. (2023). Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas. *Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2), 360–366.
- Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2571–2575. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>
- Laily Alindra, A., Kholillah, K. A., Nurfitria, R., Fatikhah, T. R., Ros Citra, W., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). *Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar*.
- Martir, L., Uma, W., Yuliana Beku, V., Noge, M. D., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Bakti, C. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL SISWA KELAS IV DI SDI RUTOSORO*.
- Noge, M. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis E-Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Smp. In *Journal of Education Technology* (Vol. 2, Issue 1).
- Nur Triyani, A., & Wulandari Purba, N. (2022). *Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Siswa*.
- Ratna Ningsih, F. (n.d.). *Penerapan Program Pembelajaran Bilingual Preview-Review berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu*.
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>